

## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI DI SMP KABUPATEN JEPARA**

(Development Of Teaching Writing Materials In Jepara District Junior High School)

**Handi Saputro; Suwandi; Harjito**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang;

Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

[handy.ortupas@gmail.com](mailto:handy.ortupas@gmail.com); [dr\\_suwandi2@yahoo.com](mailto:dr_suwandi2@yahoo.com); [harjitoian@gmail.com](mailto:harjitoian@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pembelajaran menulis puisi berintegrasi dengan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya menekankan aspek kognitif tapi juga mengembangkan pendidikan karakter. Selama ini pembelajaran menulis puisi kurang diminati peserta didik salah satunya karena kurangnya bahan ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis puisi dengan media foto berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan modifikasi metode Research and Development oleh Borg dan Gall). Langkah-langkah penelitian meliputi lima tahap, yakni: 1) tahap pengembangan bahan ajar; 2) tahap validasi bahan ajar; 3) tahap uji coba; 4) forum grup discussion; 5) tahap menganalisis hasil uji coba dan menyempurnakan bahan ajar. Hasil penilaian validasi menunjukkan persentase keseluruhan yang didapat dari validator adalah 73% atau jika dikonversikan ke dalam kriteria atau kategori penilaian mendapat predikat layak di uji cobakan. Setelah divalidasi bahan ajar diujicobakan di sekolah uji coba dan mendapatkan penilaian oleh guru bahasa Indonesia di dua sekolah tersebut didapatkan hasil sebesar 85 (layak). Secara keseluruhan terdapat 28 peserta didik yang nilainya sudah di atas 71 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis puisi di dua sekolah tersebut. Artinya dari jumlah 54 peserta didik rata-rata lebih dari 50% dari jumlah peserta didik sudah tuntas dalam kompetensi dasar menulis puisi. Dari data yang ada disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dikategorikan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Menulis Puisi, Peduli Lingkungan

### **ABSTRACT**

*Poetry writing learning integrates with environmental education character education not only emphasizes cognitive aspects but also develops character education. During this time learning to write poetry is less attractive to students because one of them is lack of teaching materials. This study aims to develop teaching materials for writing poetry with photo media based on environmental education character education. The research was carried out using a modification of the Research and Development method by Borg and Gall). The research steps include five stages, namely: 1) the stage of developing teaching materials; 2) the stage of validation of teaching materials; 3) trial phase; 4) discussion group forums; 5) the stage of analyzing the results of trials and perfecting teaching materials. Validation assessment results show the overall percentage obtained from the validator is 73% or if converted into criteria or categories of assessment received a worthy predicate on trial. After being validated the teaching materials were tried out in trial schools and received an assessment by Indonesian language teachers in the two schools, the results were 85 (decent). In total there were 28 students whose scores were above 71 according to the minimum completeness criteria (KKM) writing poetry in the two schools. It means that out of 54 students, an average of more than 50% of the total students have completed their basic competence in writing poetry. From the data it was concluded that the teaching material developed was categorized as suitable for use in the learning process.*

*Keywords: Teaching Material, Poetry Writing, Environmental Care*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar itu memungkinkan peserta didik untuk mengamati, memilih, dan menggunakan proses-proses nyata, produk, keterampilan, serta nilai-nilai yang diharapkan. Peserta didik tidak hanya memahami melainkan dapat melakukan sendiri.

Bahan ajar menurut Ngatmini, dkk. (2010:121) merupakan inti atau pokok materi yang akan disajikan oleh guru kepada peserta didik. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dalam bahan ajar yang dirancang oleh guru seharusnya dikondisikan dengan memanfaatkan sumber belajar dan tercipta lingkungan belajar yang mendukung untuk membantu peserta didik mengerti dan memahami pelajaran.

Bahan ajar disusun secara sistematis seperti yang diuraikan Prastowo (2012:17) bahan ajar adalah segala bahan yang berupa informasi, alat, ataupun teks yang disusun secara sistematis yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menampilkan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik. Pengembangan bahan ajar juga diperlukan untuk menciptakan kelangsungan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang inovatif dan penuh daya tarik. Tujuan pengembangan bahan ajar untuk mempersiapkan kelangsungan kegiatan pembelajaran yang selalu diisi dengan bahan-bahan yang selalu baru, ditampilkan dengan cara baru, dan disiasati dengan strategi yang baru pula. Banyak keuntungan dan manfaat guru jika

ingin mengembangkan bahan ajar dengan baik.

Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi, dan drama pendek, serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi. Ini berarti bahwa siswa diharapkan mampu berapresiasi sastra secara aktif dan kreatif. Kegiatan berapresiasi sastra sangat bermanfaat bagi siswa. Dalam mencapai tujuan dan manfaat pembelajaran apresiasi sastra, diperlukan pembelajaran yang efektif.

Pengajaran sastra pada dasarnya mengemban misi yang efektif, yaitu memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di sekelilingnya. Tujuan akhirnya yaitu menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tatanan nilai baik dalam konteks individual maupun sosial.

Menurut Yunus (2015:1) Menulis tidak sebatas pada minat dan kebiasaan. Kompetensi menulis setiap individu diharapkan memiliki kemampuan dari segi aspek pengetahuan, sikap, proses, keterampilan, hasil, dan profesional dalam menulis. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Bahwa menulis adalah sebuah proses,

yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih dan menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi. Pemilihan bahan ajar meliputi antara lain, cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran. Namun sekarang, masih ditemukan bahan ajar yang tidak sesuai dengan hal-hal tersebut. Selain itu permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jepara, antara lain disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi demikian akan membawa dampak yang kurang baik, peserta didik terbiasa belajar hanya dengan menghafal, semangat belajar kurang sehingga peserta didik kurang aktif dalam belajar, dan fasilitas belajar seperti buku-buku pelajaran yang kurang memadai.

Manusia merupakan bagian dari suatu lingkungan tertentu. Manusia memiliki ketergantungan yang sangat besar terhadap lingkungannya. Lingkungan menyediakan berbagai kebutuhan untuk melangsungkan kehidupan. Anak-anak usia sekolah mendapatkan pendidikan lingkungan hidup sejak dini untuk menjaga kelestarian lingkungan di masa depan.

Pendidikan lingkungan diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Setelah melakukan pengecekan koleksi penelitian di perpustakaan, peneliti tidak menemukan judul dan tema yang sama dengan yang peneliti ini lakukan. Akan tetapi, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan bahan ajar untuk menulis, seperti 1) Andayani (2010) yaitu perlu dijelaskan mengenai penggunaan pendekatan atraktif ini apakah hanya dapat diterapkan di kawasan kurang mampu saja atau berlaku universal; 2) Wismanto (2013) yaitu perlu ditambahkan indikator keberhasilan *output* tentang implementasi karakter budi pekerti; 3) Febriasari (2014) yaitu prinsip model inkuiri sosial dalam penelitian ini masih terlalu luas.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis puisi bebas berbasis lingkungan. Melalui lingkungan ini, menjadikan pengembangan bahan ajar ini lebih mengena dan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Objek lingkungan yang ada sekitar tempat tinggal peserta didik akan lebih memudahkan peserta didik menanamkan sikap peduli pada lingkungannya. Pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan tetapi meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan dan kepeduliannya terhadap kondisi lingkungan.

Pembelajaran menulis puisi berintegrasi dengan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya menekankan aspek kognitif

saja tetapi juga mengembangkan pendidikan sikap atau karakter. Selama ini pembelajaran menulis puisi kurang diminati peserta didik dikarenakan beberapa hal, diantaranya kesulitan memunculkan ide, memilih kata (diksi), atau kurangnya bahan ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis puisi dengan media foto berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya uji coba instrumen dan produk bahan ajar menulis puisi. Langkah pertama adalah melakukan analisis kurikulum diberbagai sekolah menengah pertama di kabupaten Jepara. Setelah dilakukan analisis terhadap kurikulum, maka dalam penelitian ini lokasi dipilih secara purposif yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu serta berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh calon pelaksana uji coba.

Desain penelitian pengembangan ini dimodifikasi seperti yang disebutkan Putra (2015:134-136). Langkah-langkah penelitian meliputi lima tahap, yakni: 1) tahap pengembangan bahan ajar; 2) tahap validasi bahan ajar; 3) tahap uji coba; 4) forum grup discussion; 5) tahap menganalisis hasil uji coba dan menyempurnakan bahan ajar.

Pada penelitian ini sekolah yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah SMP Negeri 1 Batealit dan SMP Negeri 3 Batealit. Dengan jumlah responden sebanyak 54 peserta didik, 2 guru Bahasa Indonesia, 2 Pakar ahli

penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari 2019 sampai dengan bulan April 2019.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian pengembangan *Research and Development* dengan mengacu teori Borg dan Gall. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407). Konsep dari metode penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji produk tersebut. Suatu produk dapat dihasilkan untuk tujuan tertentu membutuhkan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan media foto berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas VIII SMP Kabupaten Jepara.

Penelitian ini berorientasi untuk mengembangkan suatu produk yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah menengah pertama. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar menulis puisi dengan media foto berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan. Produk ini dibuat dari konsep menjadi prototipe kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar terpadu yang selanjutnya dapat digunakan sebagai jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia dan peserta didik pada awal penelitian ini. Penelitian dan pengembangan menurut Sukmadinata (2012:164) adalah suatu

penelitian yang didasarkan atas proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan yang telah ada sebelumnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

Subjek penelitian terdiri atas populasi dan sampel. Arikunto (2010:173) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 2010:117). Sedangkan menurut Rachman (1999:63) Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil dari menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP di Kabupaten Jepara. Teknik yang digunakan untuk memilih subjek penelitian adalah *purposive sampling*. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan keragaman tingkat kecerdasan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi (d disesuaikan dengan kebutuhan). Kriteria sekolah dipilih berdasarkan ketersediaan bacaan dan akses informasi mengenai bacaan.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Sedangkan menurut Rachman (1999:65) Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sekolah yang dijadikan sampel adalah

SMP Negeri 1 Batealit Jepara dan SMP Negeri 3 Batealit Jepara. Subjek penelitian saat uji coba produk hasil pengembangan yaitu satu kelas dari peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Batealit dan satu kelas dari peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Batealit. Bahan ajar hasil pengembangan divalidasi oleh dua orang pakar. Pakar pertama yaitu dosen Universitas PGRI Semarang dan yang kedua yaitu guru Bahasa Indonesia (Magister).

Sugiyono (2010:148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian bergantung pada banyaknya teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian.

Instrumen berfungsi sebagai alat pengumpulan data untuk mengembangkan bahan ajar menulis puisi berbasis peduli lingkungan. Penelitian ini terdapat beberapa instrumen antara lain instrumen angket kebutuhan peserta didik, angket kebutuhan guru, angket uji validasi, lembar observasi, lembar wawancara, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Untuk teknik dan instrumen penelitian, peneliti menggunakan instrumen non-test dan test. Instrumen non-test berupa pemberian angket kebutuhan awal guru dan peserta didik, wawancara, angket validasi pakar ahli, untuk instrumen test Bentuk instrumen tes, yaitu berupa seluruh hasil karya peserta didik.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi angket kebutuhan awal dan wawancara terhadap peserta didik dan guru, diperoleh jawaban yang bisa dijadikan dasar penyusunan prototipe bahan ajar menulis teks puisi. dari temuan-temuan tersebut, kemudian dilakukan analisis untuk penyusunan prototipe bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru. Secara garis besar, kebutuhan bahan ajar menulis puisi yang diharapkan sebagai berikut: 1) peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan antusiasnya peserta didik dalam mengerjakan tugas menulis puisi yang ada dalam bahan ajar; dan 2) peserta didik mendapatkan ilmu pendidikan karakter peduli lingkungan dari puisi yang dituliskannya serta dapat mengimplementasikannya dalam perilaku mereka sehari-hari walaupun masih dalam skala kecil, misalnya hal ini ditunjukkan dari sikap peserta didik yang selalu aktif menjaga lingkungan ruang kelasnya dengan membersihkan ruang kelas secara rutin sebelum dan sesudah pelajaran dimulai sebagai wujud implementasi peduli lingkungan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriasari (2014) berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi yang bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas VIII SMP” terbit dalam jurnal Widya Warta Nomor 02 Tahun XXXVIII, mendapatkan data bahwa dalam wawancara awal diketahui bahwa kurangnya semangat peserta

didik dalam menulis puisi akibat metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik. Setelah adanya bahan ajar menulis puisi berbasis peduli lingkungan peserta didik antusias dalam mengerjakan tugas menulis puisi yang ada dalam bahan ajar. Produk pengembangan bahan ajar menulis puisi sebagai media pembelajaran mandiri kompetensi menulis puisi ini telah dilakukan beberapa kali revisi dan penyempurnaan bahan ajar berdasarkan analisis data uji coba lapangan. beberapa hal penting yang termasuk kelebihan bahan ajar ini adalah sebagai berikut : 1) Bahan ajar menulis puisi berbasis peduli lingkungan yang telah dikembangkan efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi, karena dapat memberikan kemudahan dan kelengkapan teori sehingga peserta didik dapat menggunakan bahan ajar tersebut secara mandiri; 2) Kualitas pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar menulis puisi dapat digolongkan baik. Hal ini dapat dilihat dari komentar guru dan peserta didik yang disampaikan melalui hasil wawancara prapenelitian. Komentar guru mengungkapkan bahan ajar tersebut dapat menjadi alternatif bahan ajar penunjang, karena keterbatasan bahan ajar yang dimiliki sekolah. Sedangkan komentar yang disampaikan peserta didik bervariasi, antara lain pembelajaran dengan bahan ajar menyenangkan, menarik, mudah dipahami, dapat menjadi referensi pembelajaran; 3) Pencapaian ketuntasan belajar yaitu peserta didik mampu menulis puisi berbasis peduli lingkungan. Keterampilan menulis puisi peserta didik di dua sekolah

secara keseluruhan terdapat 54 peserta didik; 4) Bahan ajar menulis puisi yang dikembangkan dapat meringankan tugas guru. Guru yang kurang memiliki banyak teori mengenai pembelajaran menulis puisi dapat terbantu dengan bahan ajar tersebut. Bahan ajar tersebut juga dapat mengurangi kendala-kendala saat mengajar dalam pembelajaran kompetensi menulis puisi; 5) Bahan ajar menulis puisi berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dimanfaatkan pihak sekolah sebagai salah satu perbaikan pengembangan bahan ajar atau referensi yang disediakan.

Berdasarkan deskripsi hasil temuan kebutuhan awal bahan ajar menulis puisi terhadap peserta didik dan guru, langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan prototipe bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru di lapangan. Setelah melakukan penyusunan prototipe bahan ajar, selanjutnya adalah memvalidasi prototipe dengan meminta validasi kepada pakar ahli berkaitan dengan tampilan keseluruhan prototipe bahan ajar menulis puisi.

Penelitian yang dilakukan ini terbatas pada lingkup masalah yang sangat terbatas, mengingat bahwa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran menulis puisi sangatlah beragam. Permasalahan tersebut meliputi guru, peserta didik, media pembelajaran, bahan ajar menulis puisi. Dari berbagai masalah yang ada, penelitian ini hanya dibatasi pada masalah bahan ajar, yaitu produk bahan ajar menulis puisi berbasis peduli lingkungan. Produk bahan ajar ini juga dibatasi penggunaannya

untuk kompetensi menulis puisi kelas VIII SMP. Sekolah yang digunakan sebagai sampel uji coba terbatas hanya di dua sekolah, yakni SMP Negeri 1 Batealit dan SMP Negeri 3 Batealit.

Desain prototipe bahan ajar menulis puisi disusun berdasarkan analisis kurikulum, analisis bahan ajar (buku pegangan siswa) yang ada, kajian teoritik, dan hasil identifikasi kebutuhan di lapangan. Rancangan struktur desain awal produk bahan ajar menulis puisi dalam bahan ajar ini disajikan dalam empat bagian, meliputi tema 1 yaitu teori menulis puisi, tema 2 yaitu puisi berbasis peduli lingkungan, tema 3 yaitu terampil menulis puisi dan evaluasi akhir; refleksi akhir. Penelitian pengembangan bahan ajar dilaksanakan dengan empat tahapan, diantaranya: 1) tahap pengembangan bahan ajar, meliputi analisis kurikulum, mencari sumber pustaka (studi literatur), melakukan wawancara dan penyebaran angket kebutuhan guru dan peserta didik, dan penyusunan prototipe bahan ajar; 2) tahap validasi bahan ajar dilakukan dengan cara menghadirkan pakar atau ahli (*expert judgement*); 3) tahap uji coba bahan ajar kedua sekolah penelitian; dan 4) menganalisis hasil uji coba dan penyempurnaan bahan ajar.

Berdasarkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik di SMP Negeri 1 Batealit dan SMP Negeri 3 Batealit didapatkan simpulan bahwa masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi adalah kompetensi dasar menulis puisi merupakan pembelajaran yang sulit dipahami peserta didik dibandingkan

kompetensi dasar membaca dan menyimak pembacaan puisi, sehingga kompetensi menulis puisi kurang diminati peserta didik. Setelah menganalisis angket kebutuhan awal dikembangkanlah prototipe bahan ajar dan selanjutnya divalidasi dan direvisi sesuai dengan beberapa saran dan penilaian dari validator. Hasil penilaian validasi menunjukkan persentase keseluruhan yang didapat dari validator adalah 73% atau jika dikonversikan ke dalam kriteria atau kategori penilaian mendapat predikat layak diujicobakan.

Setelah divalidasi bahan ajar diujicobakan di sekolah uji coba dan mendapatkan penilaian oleh guru bahasa Indonesia di dua sekolah tersebut penilaian terhadap produk bahan ajar menulis puisi yang dikembangkan dengan hasil nilai aspek kecukupan isi sebesar 83 (layak), nilai aspek ketepatan isi sebesar 75 (layak), nilai aspek kemenarikan isi sebesar 83 (layak), dan nilai aspek kualitas secara keseluruhan sebesar 85 (layak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar menulis puisi dengan media foto berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan yang telah divalidasi dan diimplementasi di dua sekolah kemudian dinilai oleh dua guru bahasa Indonesia dan hasilnya layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Nilai menulis puisi di dua sekolah Secara keseluruhan terdapat 28 peserta didik yang nilainya sudah di atas 71 sesuai dengan KKM menulis puisi di dua sekolah tersebut . Artinya dari jumlah 54 peserta didik rata - rata lebih dari 50 % dari jumlah

peserta didik sudah tuntas dalam kompetensi dasar menulis puisi. Bahan ajar menulis puisi berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan juga dapat digunakan sebagai pembelajaran yang integratif, yaitu pembelajaran yang dikaitkan dengan pendidikan karakter. Peserta didik dan guru bahasa Indonesia di dua sekolah penelitian menerima dengan baik bahan ajar tersebut dan mereka memberi saran dan komentar untuk penyempurnaan bahan ajar.

### **SIMPULAN**

Secara keseluruhan terdapat 28 peserta didik yang nilainya sudah di atas 71 sesuai dengan KKM menulis puisi di dua sekolah tersebut . Artinya dari jumlah 54 peserta didik rata - rata lebih dari 50 % dari jumlah peserta didik sudah tuntas dalam kompetensi dasar menulis puisi. Sedangkan dalam evaluasi di FGD, penggunaan uji terbatas terhadap kelayakan bahan ajar menulis puisi yang dikembangkan dengan hasil nilai aspek kecukupan isi sebesar 83 (layak), nilai aspek ketepatan isi sebesar 75 (layak), nilai aspek kemenarikan isi sebesar 83 (layak), dan nilai aspek kualitas secara keseluruhan sebesar 85 (layak). Dari hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan bahan ajar menulis puisi mampu menjawab kebutuhan guru dan peserta didik. Serta dapat dijadikan sumber belajar yang mampu membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Andayani. (2010). "Pengembangan Model Bahan Ajar Membaca Menulis Permulaan dengan



- Pendekatan Atraktif di Sekolah Dasar Kawasan Miskin Kota Surakarta”. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra* Nomor 1 Volume 22. Surakarta. Universitas Sebelas Maret. Hal. 47-60.
- Andi, Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriasari, Diani. (2014). “Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi yang bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas VIII SMP”. Dalam *Jurnal Widya Warta*. Nomor 02 Tahun XXXVIII. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala. Hal. 152-167.
- Ngatmini, dkk. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Putra, Nusa. (2015). *Research & Development Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rachman, Maman. (1999). *Strategi dan Langkah-Langkah penelitian*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Syarifudin. (2011). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wismanto, Agus. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan budi Pekerti pada Pembelajaran Menulis Cerpen untuk Siswa Kelas IX*”. Dalam *jurnal Sasindo* Nomor1 Volume 1. Semarang. IKIP PGRI Semarang. Hal. 1-7.